

# **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM RASTRA (BERAS SEJAHTERA) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CORAWALI KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**Ilham Hamid, Sri Astuty, Andi Samsir.**

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar, 2020  
ilhamhamid.ep@gmail.com

***Abstract:** Effectiveness Rastra (Beras Sejahtera) Program Management to Public Welfare in Corawali Village Panca Lautang District Sidenreng Rappang. This study aimed to analyze whether the program management Rastra affect the welfare and describe the condition Rastra program management and welfare of the people in Corawali Village Panca Lautang District Sidenreng Rappang. By using descriptive quantitative method to determine the effect of program management effectiveness Rastra (Beras Sejahtera) towards welfare and motivating factors and constraints in program management Rastra in Village of Panca Lautang District Sidenreng Rappang. The results showed that the effectiveness of the program management Rastra (Beras Sejahtera) influence on the welfare of Poor Households. Factors supporting the program Rastra is the holding of meetings and consultation, already explained in the decision-Rastra administration at the village level, and an increase in the perceived welfare of the poor. Factors to be an obstacle in the management program that is still their Rastra Poor Households which has not received Rastra, delivery time issues are still a problem for some recipients Rastra, and lack of communication between the Poor Households with village officials.*

***Keywords:** Rastra Program Management Effectiveness, Public Welfare*

**Abstrak:** Efektivitas Pengelolaan Program Rastra (Beras Sejahtera) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengelolaan program Rastra berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat serta mendeskripsikan kondisi pengelolaan program Rastra dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengelolaan program Rastra (Beras Sejahtera) terhadap kesejahteraan masyarakat serta faktor pendukung dan kendala dalam pengelolaan program Rastra di Desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan program Rastra (Beras Sejahtera) berpengaruh terhadap kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. Faktor pendukung program Rastra yaitu adalah diadakannya musyawarah desa, sudah jelasnya administrasi dalam pengambilan rastra di tingkat desa, dan adanya peningkatan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat miskin. Faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan program Rastra yaitu adalah masih adanya Rumah Tangga Miskin yang belum mendapatkan Rastra, permasalahan waktu penyaluran yang masih menjadi kendala bagi beberapa penerima Rastra, dan kurangnya komunikasi antara Rumah Tangga Miskin dengan aparat desa.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pengelolaan Program Rastra, Kesejahteraan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah fokus utama semua bangsa yang ada di dunia khususnya pada Negara Sedang Berkembang (NSB). Pembangunan ekonomi sendiri tidak hanya melihat seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi maupun peningkatan ekonomi, melainkan melihat pula pada masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, tenaga kerja, dan lain-lain. Untuk itu Negara-negara berkembang perlu melakukan pembangunan dalam bidang sosial. Pembangunan sosial adalah pembangunan yang dilakukan dari dan oleh rakyat. Dalam pengertian yang lain pembangunan sosial dapat diartikan sebagai pembangunan yang menyangkut aspek ekonomi dan aspek non ekonomi dalam rangka tercapainya kehidupan yang layak dan sesuai dengan harkat dan martabat manusia (Conyers dalam Soetomo, 2006:312).

Pada hakekatnya pembangunan sosial berfokus kepada keseimbangan kehidupan manusia dalam memperbaiki atau menyempurnakan kondisi-kondisi sosial mereka. Konsep pembangunan sosial sendiri dilihat dalam kaitannya dalam upaya mewujudkan cita-cita Negara Kesejahteraan (*Welfare state*). Pemerintah Indonesia menaruh perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang tercantum dalam alinea ke empat Undang-Undang Dasar 1945. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai macam program untuk menanggulangi masalah kemiskinan, karena pada dasarnya pembangunan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, yang meliputi 5 (lima) sasaran pokok yaitu: pengurangan kemiskinan dan pengangguran, pengurangan kesenjangan antar wilayah, peningkatan kualitas manusia, perbaikan mutu lingkungan hidup, dan pengelolaan sumber daya alam, serta peningkatan infrastruktur. Dalam implementasinya, prioritas utama pembangunan nasional diberikan kepada pemeliharaan kesejahteraan rakyat, penataan kelembagaan dan pelaksanaan Sistem Perlindungan Sosial. Sasaran yang hendak dicapai melalui prioritas ini antara lain adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat miskin.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 ditetapkan

melalui Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 dalam mendukung pelaksanaan Nawacita ke-3, ke-5 dan ke-7, yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa, meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, serta mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik dengan sub-agenda kedaulatan pangan (Pedum Rastra 2018). Realitas ini menunjukkan bahwa kebijakan atau program penanggulangan kemiskinan masyarakat selama ini belum menyentuh esensi kehidupan masyarakat miskin itu sendiri sebagai manusia yang memiliki hak-hak dasar. Hal ini ditegaskan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2018 bahwa Indonesia masih memprioritaskan masalah penanggulangan kemiskinan yang ada di Indonesia dengan berbagai macam program pemerintah.

Senada dengan hal tersebut, Kuncoro (1997), menegaskan bahwa Kemiskinan merupakan salah satu masalah sentral dalam pembangunan ekonomi, khusus dinegara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, karena kelompok orang miskin berjumlah besar atau bahkan merupakan mayoritas. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dalam hal merumuskan program dan kebijakan yang sesuai untuk menekan angka kemiskinan yang besar. Selanjutnya dalam rangka pemenuhan hak dan kebutuhan pangan bagi masyarakat miskin, maka pemerintah melanjutkan program Raskin sebagai salah satu program proteksi sosial, yang bertujuan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan (beras) sehingga diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin. Raskin merupakan program perlindungan sosial, sekaligus sebagai pendukung program lainnya, seperti perbaikan gizi, peningkatan kesehatan, pendidikan dan peningkatan produktivitas keluarga miskin.

Rastra merupakan program pemerintah untuk membantu masyarakat miskin yang rawan pangan, agar mereka mendapatkan beras untuk kebutuhan rumah tangganya. Program Rastra merupakan bagian dari Sistem Ketahanan Pangan Nasional, yang dilaksanakan dalam rangkaian upaya mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Karena pangan adalah salah satu dari hak asasi manusia dan sebagai komoditas strategis yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Indonesia memberikan prioritas yang

besar terhadap kebijakan ketahanan pangan nasional. Indonesia turut menandatangani kesepakatan internasional terkait pangan, yaitu: *Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit 1996*, dan *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Pedum Rastra 2018).

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan program Rastra, diperlukan adanya sinkronisasi dan koordinasi antar seluruh instansi yang terkait, mulai dari ditingkat Pusat sampai ke tingkat Daerah (provinsi, kabupaten dan kota), tingkat kecamatan dan desa/kelurahan; mulai dari perencanaan sampai implementasinya, dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, maupun pihak lain yang terkait. Untuk menjamin efektivitas pengelolaan program Rastra, maka pemerintah menunjuk Perum Badan Urusan Logistik (Bulog) sebagai Lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan (menyalurkan) Rastra tersebut. Pelaksanaannya di daerah, khususnya di Desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menurut data BPS, buruknya distribusi Raskin bukan hanya persoalan Bulog, melainkan juga tata cara pembagiannya di daerah. Rumah tangga mendapatkan kurang dari 15 kilogram diakibatkan pada ketentuan pada musyawarah desa/dusun. Sekitar 22 juta rumah tangga mengaku mendapatkan raskin kurang dari 15 kilogram. Hal ini disebabkan karena sering kali ketika raskin didistribusikan ke daerah, di setiap musyawarah desa/dusun para anggota musyawarah desa/dusun merasa tidak enak kepada masyarakat lain yang tidak mendapatkan raskin. Karena itu, banyak anggota masyarakat yang sebenarnya tidak berhak mendapatkan raskin, tapi tetap menikmati raskin. Penyaluran raskin seringkali dibagi rata tanpa melihat kebutuhan rumah tangga tersebut atas beras (Eka Sastra, 2017)

Kaitannya dengan pelaksanaan program Beras Sejahtera (Rastra) di Desa Corawali, di mana hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa masih ada rumah tangga miskin yang termasuk dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM) belum menerima bantuan secara rutin sesuai dengan Pedoman Umum (PEDUM) Rastra. Selain itu, masih banyaknya masyarakat yang tergolong miskin yang belum menerima bantuan Rastra. Hal ini didukung oleh penelitian Jamhari (2015) bahwa distribusi Raskin belum tepat

sasaran dengan indeks -129 secara nasional, distribusi Raskin belum tepat harga dengan indeks ketepatan harga sebesar 67% secara nasional, dan distribusi Raskin belum tepat jumlah dengan indeks ketepatan sebesar 57% secara nasional.

Berkaitan dengan masalah tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan program Beras Sejahtera belum seluruhnya efektif, terutama dilihat dari aspek jumlah kelompok sasaran, volume beras dan harga, sehingga dapat dipastikan belum optimal memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan hidup keluarga miskin.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Pigou (1960), teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan masyarakat sering diidentikkan dengan kesejahteraan sosial. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan terorganisasi yang bertujuan membantu warga negara atau kelompok masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya serta peningkatan kemakmuran yang sebanding dengan kepentingan keluarga dan sosial. Menurut Walter Friedlander (1980) dikutip Fahrudin (2012:9) "*Social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standard of life and health, and personal and social relationship that permit them to develop their full capacities and promote their well being in harmony with the needs of their families and the community*". (Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sebelumnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya).

Supriatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin

bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Lebih lanjut Emil Salim (dalam Supriatna, 1997: 82) mengemukakan lima karakteristik penduduk miskin. Kelima karakteristik penduduk miskin tersebut adalah: 1) Tidak memiliki faktor produksi sendiri, 2) Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, 3) Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, 4) Banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, dan 5) Di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai. Sedangkan Booth dan Me Cawley (Dalam Moeljarto T., 1993) menyatakan bahwa "di banyak negara memang terjadi kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari pendapatan perkapitanya, tetapi itu hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil masyarakatnya, sedangkan sebagian besar masyarakat miskin kurang memperoleh manfaat apa-apa, bahkan sangat dirugikan".

Bantuan Sosial Beras Sejahtera (Bansos Rastra) adalah bantuan pangan dalam bentuk beras (natura) yang diberikan oleh pemerintah untuk disalurkan setiap bulannya kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tanpa dikenakan biaya tebus/ harga. Beras yang disalurkan adalah beras berkualitas medium sejumlah 10 Kg. Bansos rastra pada awal mulanya adalah bantuan Raskin/ Rastra yang disalurkan kepada penerima manfaat sebesar 15 Kg per keluarga dengan biaya tebus Rp 1.600,-/kg kemudian bertransformasi menjadi bansos rastra dan berubah fungsi dari pola bantuan bersubsidi menjadi bantuan sosial. Bansos Rastra mempunyai tujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat melalui pemberian beras kualitas medium dengan jumlah 10 Kg setiap bulannya tanpa dikenakan biaya tebus. Bansos rastra mempunyai tujuan yaitu: 1). peningkatan akses pangan baik secara fisik (natura/ beras) dan ekonomi (tanpa biaya tebus), 2). sebagai pasar bagi hasil pertanian padi, 3). upaya menstabilkan harga beras di pasaran, 3). pengendalian inflasi dan menjaga stok pangan

nasional, 4). membantu tumbuhnya perekonomian di daerah.

Pelaksanaan pembangunan diarahkan untuk dapat pemeratakan pendapatan masyarakat agar setidaknya mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa kontribusi pembangunan dalam memberikan peluang terciptanya berbagai kesempatan kepada masyarakat dalam upayanya untuk meningkatkan pendapatan perlu diciptakan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai upaya penciptaan lapangan pekerjaan baik di sektor formal maupun di sektor nonformal, dapat memberikan dorongan/motivasi dalam berbagai bentuk, menciptakan iklim perekonomian yang agak longgar atau dengan kata lain lebih banyak memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat untuk meningkatkan prestasi usahanya, dan lain-lain. Salah satu upaya tersebut ialah diimplementasikannya kebijakan/program bantuan pangan untuk rakyat miskin yang dikenal dengan istilah Rastra atau Beras Sejahtera yang telah teruji dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan daya beli masyarakat, khususnya di kawasan pedesaan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu: Terdapat hubungan antara efektivitas pengelolaan program Rastra dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **METODE**

#### **Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk mendeskripsikan sifat dari kondisi-kondisi yang tampak di lapangan yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan program Rastra (Beras Sejahtera) dan tingkat kesejahteraan masyarakat atau keluarga di desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat penerima Rastra (Beras Sejahtera) di Desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 94

orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 48 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Slovin dari total keseluruhan populasi penelitian.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari : (1). Efektivitas pengelolaan program Raskin sebagai *independent* (variabel bebas) yang disimbolkan dengan X dan (2). Kesejahteraan masyarakat sebagai variabel *dependent* (terikat) yang disimbolkan dengan Y. Definisi operasional tak lain daripada mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Koentjaraningrat, 1994).

Berikut dikemukakan definisi operasional serta indikator kedua variabel penelitian tersebut:

1. Efektivitas pengelolaan beras untuk rumah tangga miskin (Raskin) adalah proses pelaksanaan program Raskin dilihat dari aspek efektivitasnya, yaitu ukuran keberhasilan pelaksanaan program Raskin, yang meliputi: tepat sasaran penerima manfaat, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat administrasi. Indikator-indikator variabel ini dapat diukur sebagai berikut:
  - a. Tepat Sasaran Penerima Manfaat; Rastra hanya diberikan kepada rumah tangga miskin (RTM) penerima manfaat Raskin (PMR) hasil musyawarah desa yang tercantum dalam daftar penerima manfaat (DPM-1) dan diberi identitas (Kartu Raskin atau bentuk lain).
  - b. Tepat Jumlah; jumlah beras RASTRA yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 10 Kg per RTM per bulan selama 12 bulan sesuai dengan hasil musyawarah desa.
  - c. Tepat Kualitas: kualitas beras Rastra sesuai dengan Pedoman Umum (PEDUM) Rastra dan dapat dikonsumsi dengan baik Rumah Tangga Miskin (RTM) Penerima Manfaat Rastra (PMR).
  - d. Tepat Waktu; waktu pelaksanaan distribusi beras RASTRA kepada rumah tangga miskin (RTM) Penerima Manfaat

Raskin (PMR) sesuai dengan rencana distribusi.

- e. Tepat Administrasi; terpenuhinya persyaratan Administrasi secara benar dan tepat waktu
2. Kesejahteraan masyarakat (Y), yaitu kondisi kehidupan sosial ekonomi keluarga pra sejahtera dan sejahtera I berdasarkan konsep BKKBN, sebagai penerima manfaat program Rastra yang diamati dari tingkat kecukupan akan pangan, sandang dan papan (rumah tempat tinggal) sebagai kebutuhan pokok, kemudian pendidikan, kesehatan dan gizi, air dan sanitasi serta partisipasi

### Metode Analisis

Untuk mengukur besarnya tingkat efektivitas pengelolaan program Rastra (Beras Sejahtera) (X) serta tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) dengan menggunakan kuesioner penelitian berskala likert dengan. Kemudian diukur dengan menggunakan regresi sederhana pada tahap penyajiannya.

Instrumen dalam bentuk kuesioner disusun dengan terlebih dahulu merumuskan indikator-indikator untuk masing-masing variabel. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dikemudian didistribusikan kepada responden terpilih, baik dari unsur aparat atau perangkat kelurahan maupun dari unsur RTM penerima Raskin.

Mencermati sifat dan karakteristik variabel serta metode penelitian yang digunakan, maka teknik atau cara analisa data yang relevan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1). Penyajian data: berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. 2). Uji validitas dan reabilitas: teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa valid dan reliabel data yang digunakan dalam penelitian. 3). Analisis regresi sederhana: digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel efektivitas program Rastra (X) dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) di mana jumlah variabel bebas yang diamati adalah satu. 4). Analisis koefisien korwiasi dan

determinasi: dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel independent. 5). Uji t: untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu efektivitas pengelolaan program Rastra terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pertanyaan pada alat ukur/kuesioner suatu penelitian. Langkah dalam menguji validitas butir pertanyaan pada kuisisioner yaitu mencari rhitung (angka korelasi Pearson) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Di mana:

r = Pearson Product Moment Correlation  
n = jumlah sampel (responden penelitian)  
X = skor tiap item  
Y = skor total

(Umar, 2005:105)

Dengan ketentuan bahwa sebuah item kuesioner dinyatakan valid jika nilai r memiliki tingkat signifikansi kurang dari 5% (Ghozali, 2006:132).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seorang sampel terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian reliabel adalah suatu keadaan di mana instrumen penelitian tersebut akan tetap menghasilkan data yang sama meskipun disebarkan pada sampel yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) adalah di atas 0,6 (Ghozali, 2006:133). Adapun rumus reliabilitas adalah:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{[\sum sj^2]}{[\sum sx^2]} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  : Koefisien reliabilitas alpha

K : Banyaknya item

Sj<sup>2</sup> : Varians skor item

Sx<sup>2</sup> : Varians skor total  
(Umar, 2005:120).

### Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat di mana jumlah variabel bebas yang diamati adalah satu. Rumus regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$KM = \beta_0 + EPR$$

Di mana:

KM : Kesejahteraan Masyarakat (Subjektif)

$\beta_0$  : Konstanta.

B : Koefisien regresi.

EPR :Efektivitas Pengelolaan Program Rastra (Beras Sejahtera).

### Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang nilainya dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel independen. Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan koefisien determinasi. Dalam konteks ini, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dinotasi dengan r<sup>2</sup> (Silalahi, 2009:376). Oleh karena itu, semakin kuat korelasi diantara variabel yang diamati maka semakin besar pula koefisien determinasi yang dihasilkan. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%) sehingga harus dikalikan dengan 100%. Artinya adalah bahwa persentase dari variasi perubahan dalam variabel Y adalah disebabkan oleh adanya variasi perubahan dalam variabel X.

### Uji t

Uji t (*test of significance individual parameter*) untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu efektivitas pengelolaan program Raskin terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat. Dalam menguji hipotesis penelitian, langkah-langkah atau syarat-syarat yang ditentukan adalah jika nilai probabilitas thitung menurut hasil perhitungan lebih besar daripada 5%, maka efektivitas pengelolaan program Raskin tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, akan tetapi jika probabilitas thitung menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada 5%, maka

efektivitas pengelolaan program Raskin berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Program Rastra

Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai Signifikansi	Ket.
Tepat Sasaran	0,531	0,000	Valid
Tepat Jumlah	0,777	0,000	Valid
Tepat Kualitas	0,774	0,000	Valid
Tepat Waktu	0,667	0,000	Valid
Tepat Administrasi	0,331	0,022	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel efektivitas pengelolaan program rastra dapat diketahui nilai positif pada *pearson correlation* dan signifikansi pada  $\alpha < 5\%$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa jawaban responden pada seluruh item variabel efektivitas pengelolaan program raskin adalah valid. Dengan demikian pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh variabel efektivitas pengelolaan program rastra.

### Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat

Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai Signifikansi	Ket.
Pangan	0,426	0,003	Valid
Sandang	0,397	0,005	Valid
Papan	0,544	0,000	Valid
Pendidikan 1	0,510	0,000	Valid
Pendidikan 2	0,396	0,000	Valid
Pendidikan 3	0,479	0,001	Valid
Kesehatan/Gizi 1	0,520	0,000	Valid
Kesehatan/Gizi 2	0,512	0,000	Valid
Air/Sanitasi 1	0,332	0,021	Valid
Air/Sanitasi 2	0,387	0,007	Valid
Air/Sanitasi 3	0,355	0,013	Valid
Partisipasi 1	0,503	0,000	Valid
Partisipasi 2	0,500	0,000	Valid
Partisipasi 3	0,507	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kesejahteraan masyarakat dapat diketahui nilai positif pada *pearson correlation* dan signifikansi pada  $\alpha < 5\%$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa jawaban responden pada seluruh item variabel kesejahteraan masyarakat adalah valid. Dengan demikian pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh variabel kesejahteraan masyarakat Desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

### Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Program Rastra (X)	0,619	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,686	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *cronbach alpha* yang dihasilkan pada setiap variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,6. Artinya, seluruh item pernyataan dalam setiap variabel adalah sudah reliabel dalam menjelaskan masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawaban yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali.

### Analisis Regresi Linear

Variabel	TH	B	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Efektivitas Program Rastra	+	0,570	2,327	0,024
<b>Konstanta</b>				39,665
<b>R<sup>2</sup></b>				0,105
<b>N</b>				48

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *t<sub>hitung</sub>* dari variabel efektivitas pengelolaan program Rastra adalah 2,327 dengan nilai signifikansi 0,024. Data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan variabel efektivitas pengelolaan program rastra berada di bawah 0,05. Sehingga hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan program rastra berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Data di atas menunjukkan bahwa hubungan kausal yang terjadi antara efektivitas pengelolaan program rastra dengan kesejahteraan masyarakat dijelaskan dengan rumus  $KM = 39,665 + 0,570EPR$ , yang artinya apabila variabel efektivitas pengelolaan program rastra mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,570. Selanjutnya data persamaan linier di atas juga menunjukkan jika tidak ada pengaruh dari variabel efektivitas pengelolaan program raskin (atau nilainya nol), maka kesejahteraan masyarakat bernilai 39,665.

### Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Output pada tabel analisis regresi linear di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara

variabel efektivitas pengelolaan program rastra dan variabel kesejahteraan masyarakat ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan besarnya hubungan antara efektivitas pengelolaan program rastra dengan kesejahteraan masyarakat adalah 32,5%. Sedangkan koefisien determinasi *R Square* ( $R^2$ ) yang dihasilkan adalah 0,105, yang berarti bahwa variabel efektivitas pengelolaan program rastra dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya yang sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Program Rastra Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan pada hasil analisis di atas terlihat bahwa efektivitas pengelolaan program raskin berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin yang disebut sebagai Rumah Tangga Miskin (RTM), hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari efektivitas pengelolaan program raskin berada di bawah taraf signifikansi yaitu 5%. Sejalan dengan itu terdapat hubungan kausal antara efektivitas pengelolaan program raskin dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga ditunjukkan dengan analisis regresi linier yang menyebutkan bahwa ketika variabel efektivitas pengelolaan program rastra mengalami kenaikan sejumlah 1%, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,570. Selanjutnya belaku sama, ketika efektivitas pengelolaan program raskin mengalami penurunan sebesar 1%, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan sejumlah 0,570.

Menurut Sadler (1996), istilah "efektivitas" yaitu apakah sesuatu berfungsi sebagaimana dimaksud dan memenuhi tujuan yang dirancangnya. Penilaian lingkungan bertujuan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang terintegrasi dan sehat dengan memberikan informasi yang jelas dan terorganisir dengan baik mengenai dampak lingkungan, risiko, dan konsekuensi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan akhir perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Keefektifan dievaluasi oleh Sadler menggunakan tiga kriteria umum: prosedural (untuk memenuhi prinsip dan ketentuan), substantif (untuk mencapai maksud dan tujuan yang ditetapkan), dan transaktif (untuk

menentukan sejauh mana prinsip-prinsip prosedural memberikan tujuan substantif dengan biaya yang paling murah dan dalam waktu minimum yang dimungkinkan). Bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya: (1). Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur; mujarab; mempan; (2). Penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal). Program Rastra bertujuan untuk meringankan beban keluarga dari sisi pengeluaran untuk kebutuhan pangan pokok (beras) sehingga pendapatan yang seharusnya dibelanjakan untuk pangan (beras) sebagian dapat ditabung atau diinvestasikan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok lain seperti pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial lainnya.

### **Faktor Pendukung dan Manfaat Rastra**

Pertama, Diadakannya Musyawarah Desa (Mudes). Diadakannya Musyawarah Desa (Mudes) di Desa Corawali bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat miskin yang termasuk dalam rumah tangga penerima manfaat rastra tentang pentingnya program ini. Selain itu, musyawarah desa juga bertujuan untuk menentukan Daftar Penerima Manfaat (DPM) Rastra di Desa Corawali supaya program tersebut dapat tersalurkan dengan baik serta tepat sasaran dalam pelaksanaannya.

Kedua, Administrasi Pengambilan Rastra yang Jelas. Pada saat pengambilan Beras Sejahtera (Rastra) harus melalui administrasi pengambilan beras rastra. Administrasi pengambilan beras rastra di Desa Corawali ini cukup jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat penerima rastra yang ingin mengambil beras rastra. Selain itu, pihak pelaksana dalam hal ini aparat desa telah menyiapkan tempat pengambilan beras rastra sehingga masyarakat penerima rastra dapat dengan mudah dalam pengambilan beras rastra.

Ketiga, Adanya Peningkatan Kesejahteraan yang Dirasakan Masyarakat Miskin. Peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup bagi masyarakat miskin sudah menjadi tujuan munculnya program rastra ini, khususnya dalam mengurangi pengeluaran rumah tangga dalam hal konsumsi. Hal ini dapat tergambarkan dalam respon masyarakat miskin yang termasuk dalam responden penelitian bahwa mayoritas mengatakan bahwa mereka sangat terbantu



dengan adanya program rastra sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka menjadi lebih baik lagi.

### **Faktor yang Menjadi Kendala Program Rastra**

Pertama, Masih Adanya Rumah Tangga Miskin (RTM) yang Belum Mendapatkan Rastra. Menurut beberapa responden pada penelitian ini menyatakan bahwa masih ada beberapa rumah tangga yang tergolong masih berada dalam taraf kemiskinan belum mendapatkan bantuan berupa Rastra (Beras Sejahtera). Hal ini dikarenakan masih kurangnya Musyawarah Desa (MUDES) dalam hal penentuan penerima program ini sehingga dalam hal penyeleksian penerima bantuan masih belum sepenuhnya efektif.

Kedua, Masalah Waktu Penyaluran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa masyarakat yang menerima Bansos Rastra ini yang masih merasa tidak jelas waktu pelaksanaannya. Mengaca pada Pedoman Umum (PEDUM) Rastra, bahwa penyaluran Bansos Rastra seharusnya disalurkan setiap bulan, sedangkan pada kenyataannya ada beberapa responden yang mengatakan bahwa mereka menerima bantuan terkadang harus menunggu dua bulan sekali dalam menerima bantuan tersebut.

Ketiga, Kurangnya Komunikasi Antara RTM dengan Aparat Desa. Komunikasi sangat diperlukan supaya program atau kebijakan dari pemerintah dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi fakta di lapangan menunjukkan kurangnya komunikasi antara pihak penerima rastra dengan aparat desa dalam hal ini penyelenggara program tersebut, hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat penerima rastra tidak banyak mengetahui tentang pedoman-pedoman dalam hal penyaluran rastra. Mereka hanya mengetahui jumlah beras yang diterima serta waktu pengambilan beras rastra, tetapi mereka tidak mengetahui hal-hal lain yang bersangkutan dengan program tersebut. Selanjutnya, masyarakat penerima rastra tidak diberitahukan apabila mereka tidak termasuk kategori penerima rastra atau telah digantikan, sehingga mereka tidak mengetahui bahwa mereka sudah tidak lagi termasuk Daftar Penerima Manfaat (DPM) Rastra.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Efektivitas pengelolaan program rastra sangatlah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin yang disebut sebagai Rumah Tangga Miskin (RTM) hal ini ditunjukkan dengan analisis regresi linier yang menyebutkan bahwa ketika variabel efektivitas pengelolaan program rastra mengalami kenaikan sejumlah 1%, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,570. Selanjutnya belaku sama, ketika efektivitas pengelolaan program raskin mengalami penurunan sebesar 1%, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan sejumlah 0,570.

Adapun Faktor pendukung serta manfaat program rastra di Desa Corawali ada tiga hal yaitu, pertama adalah diadakannya musyawarah desa, kedua yaitu sudah jelasnya administrasi dalam pengambilan rastra di tingkat desa, dan ketiga adalah adanya peningkatan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat miskin. Sedangkan Kendala-kendala dalam melaksanakan program raskin ada tiga hal yaitu, pertama adalah masih adanya Rumah Tangga Miskin (RTM) yang belum mendapatkan Rastra, kedua adalah permasalahan waktu penyaluran yang masih menjadi kendala bagi beberapa penerima Rastra, dan yang ketiga adalah kurangnya komunikasi antara RTM dengan aparat desa.

### **Saran**

Pemerintah di Desa Corawali diharapkan dapat melakukan pendataan yang obyektif. Kemudian dilakukannya penyuluhan tentang pentingnya rastra bagi RTM kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga masyarakat merasa sadar akan pentingnya program tersebut bagi RTM.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengambil variabel selain efektivitas pengelolaan program rastra dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, misalnya akuntabilitas Pemerintah Desa/Kecamatan, peranan masyarakat lapisan menengah atas, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. (2018). *Pedum Rastra 2018*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2018*. Jakarta.
- Bungkaes, H. R. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Acta Diurna Edisi April 2013*, 1-23.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handyaningrat, S. (1996). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Handoyo, E. (2012). *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Jamhari. (2012). Efektivitas Distribusi Raskin di Pedesaan dan Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 132-145.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Pagayu, S. (2014). *Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik*.
- Pane, E. A. (2018). *Efektivitas Program Beras Sejahtera untuk Masyarakat Miskin di Desa Sumber Harapan Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan*.
- Pigou, A. (1960). *The Economic of Welfare*. London: Mac Millan & CO LTD.
- Pradhan, N. S. (2017). Analyzing the Effectiveness of Policy Implementation at the Local Level: A Case Study of Management of the 2009–2010 Drought in Yunnan Province, China. *Int J Disaster Risk Sci*, 64-77.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Ratih Anggraeni, S. Z. (2012). Evaluasi Kebijakan Publik (Evaluasi Terhadap Proses Pengadaan Anjungan Mandiri Kepegawaian Berdasarkan Perpres No. 54 Tahun 2010 di Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 119-127.
- Riduwan. (2009). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sahrin, L. O. (2018). Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Watulindu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. 1-11.
- Sari, A. D. (2017). *Pengaruh Pengolahan Program Raskin Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Magelang*.
- Sastra, E. (2017). *Kesenjangan Ekonomi: Mewujudkan Keadilan Sosial di Indonesia*. Jakarta Selatan: Expose.
- Sigit, H. (1983). *Perkembangan Kesempatan Kerja*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soeharto, E. (2004). *Keiskinan dan Keberfungsian Sosial*. Studi Kasus Bandung: STKS.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriatna, T. (1997). *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- T, M. (1993). *Politik Pembangunan, Sebuah Analisis, Konsep, Arah, dan Strategi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama.
- Todaro, M. P. (2008). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Umar, H. (2007). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.